

**KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANGTUA PELAKU PERNIKAHAN ANAK
DI DESA SENDANG MULYO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(JURNAL)

OLEH

MUJI PRASETIOASIH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo Kabupaten Lampung Tengah

Muji Prasetyoasih⁽¹⁾ Trisnaningsih⁽²⁾ Zulkarnain⁽³⁾

FKIP Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*Email : mujiprasetyoasih@gmail.com Tlp.085363262576

Received: Mar, 20th 2019 Accept: Mar, 20th 2019 Online Published : Mar, 21th 2019

This study aims to describe the socio-economic conditions of parents in the context of child marriage in Sendang Mulyo Village. The method used in this research is descriptive method. This research is a kind of population research. The population in this study is parents of child marriages in Sendang Mulyo Village. The data collecting technique was done by using interview and documentation. The data was analyzed by using percentage analysis and scoring techniques. The results of the study show that: (1) the education of the doers and the parents of child marriages is still relatively low; (2) parents of child who have children of more than two children are still high, and the number of dependents on the parents of child marriages is still high; (3) the occupation of the parents of child marriage entirely (100%) is farmers; (4) the income of the parents of child marriages is still relatively low; (5) the property owned by parents of child marriages is in the moderate and high criteria.

Keywords: *child, child marriage, socio-economic*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi orangtua pelaku pernikahan anak di Sendang Mulyo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi penelitian ini adalah orangtua pelaku pernikahan anak di Sendang Mulyo. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis persentase dan *scoring*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pendidikan pelaku dan orangtua pelaku pernikahan anak rendah; (2) orangtua pelaku pernikahan anak yang memiliki anak lebih dari dua dan jumlah tanggungan orangtua pelaku pernikahan anak masih tinggi; (3) seluruh orangtua pelaku pernikahan anak bekerja sebagai petani; (4) pendapatan orangtua pelaku pernikahan anak di Sendang Mulyo masih rendah; (5) barang berharga yang dimiliki orangtua pelaku pernikahan anak berkriteria sedang dan tinggi.

Kata kunci : anak, pernikahan anak, sosial ekonomi

Keterangan :

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan satu dari sepuluh negara di dunia, dengan angka pernikahan anak tertinggi, dan tertinggi kedua di ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) setelah Kamboja. Diperkirakan satu dari lima anak perempuan Indonesia menikah sebelum mereka mencapai 18 tahun (Candraningrum, 2016:04).

Berdasarkan data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI), 17 % perempuan usia 20-24 tahun yang pernah kawin, menikah sebelum usia 18 tahun. hal ini berarti 340.000 perkawinan di Indonesia terjadi pada anak perempuan berusia dibawah 18 tahun. sementara itu, berdasarkan data Survei Ekonomi Nasional (Susenas) 2012, 25 % perempuan usia 20-24 tahun yang pernah kawin, menikah sebelum usia 18 tahun. (BKKBN, 2016:25).

Analisis data Susenas menunjukkan bahwa perkawinan anak usia sebelum usia 18 tahun menunjukkan jumlah yang lebih tinggi dan mengalami sedikit kenaikan dari 24,5% pada tahun 2010 menjadi 25,% pada tahun 2012. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun persentase perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun, yang menikah sebelum usia 16 tahun lebih sedikit, tetapi setelah mereka mencapai usia 16 tahun, jumlah yang menikah dalam dua tahun ke depan akan semakin meningkat, sebelum mereka mencapai usia 18 tahun (BKKBN, 2016: 28).

Hasil penelitian Plan Indonesia bekerjasama dengan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan PSKK) UGM tahun 2011 tentang

“Praktik Pernikahan Anak di Indonesia” di delapan wilayah: Indramayu, Grobogan, Rembang, Tabanan, Dompu, Sikka, Lembata, dan Timur Tengah Selatan (TTS) menunjukkan bahwa rata-rata usia kawin di seluruh wilayah penelitian adalah 16 tahun. Dampak pernikahan anak berdasarkan temuan studi antara lain, terkait dengan kesehatan reproduksi. Hampir di seluruh wilayah penelitian, anak perempuan yang menikah pada usia anak berpotensi mengalami kehamilan berisiko tinggi. Dampak lain yang dirasakan oleh anak perempuan yang menikah di usia anak adalah adanya ancaman kesehatan mental. Anak perempuan seringkali mengalami stres ketika meninggalkan keluarganya dan bertanggungjawab atas keluarganya sendiri. Selain itu, pernikahan anak juga membawa dampak buruk bagi anak perempuan seperti rentan KDRT (Djamilah dan Dewi, 2014:02).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) persentase perempuan berumur 20-24 tahun yang pernah menikah, usia perkawinan yang berada di bawah 18 tahun pada 2017, provinsi lampung berada di bawah nasional yaitu 21,06 persen (Erik, 2018:01).

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Lampung yang terdiri dari 28 Kecamatan, salah satu diantaranya adalah Kecamatan Sendang Agung yang merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak ke-16 di Kabupaten Lampung Tengah. di Kecamatan sendang Agung pada tahun 2014-2017 terjadi pernikahan anak dengan jumlah 57 perkawinan dan yang

terbanyak terjadi di Desa Sendang Mulyo yaitu terjadi 13 pernikahan anak.

Secara umum, data susenas menunjukkan adanya hubungan antara perkawinan anak dan status ekonomi. Di tingkat nasional, perkawinan anak berhubungan dengan tingkat kesejahteraan yang lebih rendah. Dengan mengkaji tingkat kesejahteraan, analisis tersebut menunjukkan bahwa jumlah pernikahan anak untuk perempuan dari rumah tangga miskin yaitu yang berada pada 20 persen rumah tangga dengan pengeluaran terendah (kuartil 1), hampir dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dari 20 persen rumah tangga dengan pengeluaran tertinggi (kuartil 5) (BKKBN 2016:35).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kondisi sosial ekonomi orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo terkait terjadinya pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif, metode deskriptif merupakan proses pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian dengan metode ini memusatkan perhatian pada penemuan fakta

sebagaimana keadaan sebenarnya (Nawawi, 1996: 73).

Berdasarkan teori di atas, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, atau memproses data yang didapat dari lapangan baik berupa informasi langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder) selanjutnya dianalisa menjadi informasi tentang situasi atau kejadian-kejadian di suatu tempat/wilayah yang didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh. Metode deskriptif ini digunakan karena bertujuan untuk deskripsikan kondisi sosial ekonomi orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua pelaku pernikahan anak yang menikah pada tahun 2015-2017 di desa Sendang Mulyo yang berjumlah 13 orang. Menurut Arikunto (2010:173) bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini tersebar di tujuh dari delapan dusun yang ada di Desa Sendang Mulyo yaitu dusun 1, dusun 3, dusun 4, dusun 5, dusun 6, dusun 7, dan dusun 8.

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

variabel dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo meliputi:

- a. Tingkat pendidikan pelaku dan orangtua pelaku pernikahan anak
- b. Jumlah anak dan jumlah tanggungan keluarga orangtua pelaku pernikahan anak
- c. Jenis pekerjaan orangtua pelaku pernikahan anak
- d. Pendapatan orangtua pelaku pernikahan anak
- e. Pemilikan barang berharga orangtua pelaku pernikahan anak.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2011:224).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2014: 17), analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif persentase yaitu dalam bentuk tabel tunggal. Setelah data ditabulasikan dan dipersentasekan, selanjutnya

dideskripsikan secara sistematis dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan sebagai hasil penelitian dan ditulis kesimpulan sebagai hasil akhir laporan penelitian. Adapun cara untuk menentukan jumlah persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} 100$$

Keterangan :

% : persentase yang diperoleh
 n : jumlah jawaban yang diperoleh
 N : Jumlah seluruh responden
 100 : konstanta (Nazir, 2003: 366).

Selain presentase teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *scoring*. Pemberian skor pada masing-masing indikator digunakan untuk mempermudah proses klasifikasi. Dalam penelitian ini data yang dianalisis dengan menggunakan teknik *Scoring* yaitu data tentang kepemilikan barang berharga keluarga pelaku pernikahan anak. Adapun skor yang digunakan antara lain: skor 0 (jika tidak memiliki), skor 1 (jika memiliki), skor 2 (jika memiliki >1), dan skor 3 (jika memiliki >2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Letak astronomis adalah letak suatu wilayah berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Desa Sendang Mulyo secara astronomis terletak antara 05^o14'10" LS sampai dengan 05^o15'50"LS dan 104^o52'30" BT sampai dengan 104^o55'0" BT yang berada dalam wilayah Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Secara administratif Desa Sendang Mulyo berada dalam wilayah

Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sendang Rejo
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Way Wayah
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mulyo Rejo
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kalidadi.

Desa Sendang Mulyo dibagi menjadi 8 dusun, yaitu Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3, Dusun 4, Dusun 5, Dusun 6, Dusun 7 dan Dusun 8. Jarak Desa Sendang Mulyo menuju pusat pemerintahan Kecamatan Sendang Agung 5 km, Jarak Desa Sendang Mulyo ke IbuKota Kabupaten Lampung Tengah yaitu berjarak 65 km, dan jarak Desa Sendang Mulyo dari Ibu Kota Provinsi Lampung 73 km.

Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas wilayah 1.123 Ha. Penggunaan lahan di Desa Sendang Mulyo ini dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan seperti pemukiman, persawahan, perkebunan, dan lahan untuk fasilitas desa lain. Penggunaan lahan di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2013 didominasi oleh perkebunan yaitu 762 ha (67,86 persen) sedangkan luas area pemukiman sebesar 148 ha (13,17 persen). (Monografi Desa Sendang Mulyo tahun 2017).

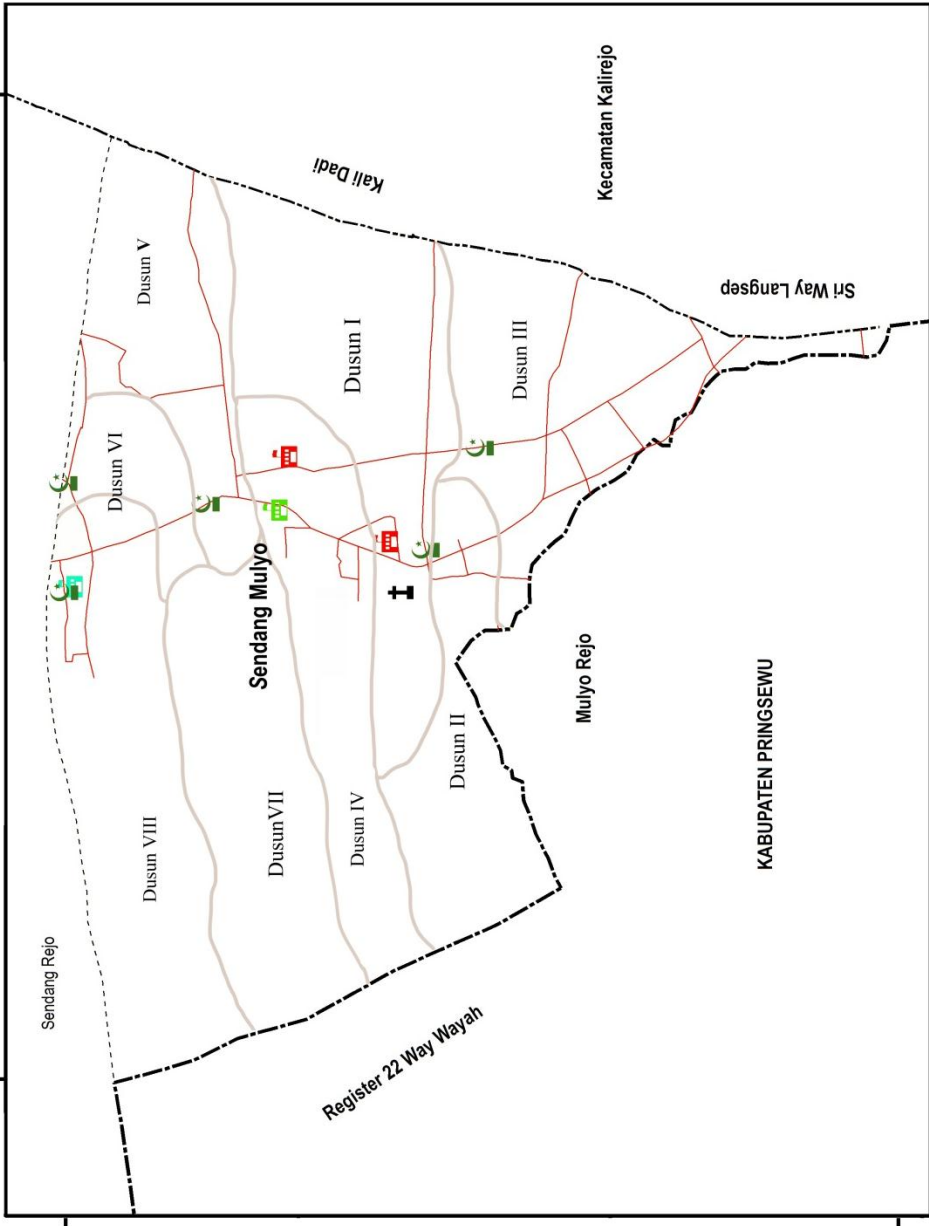
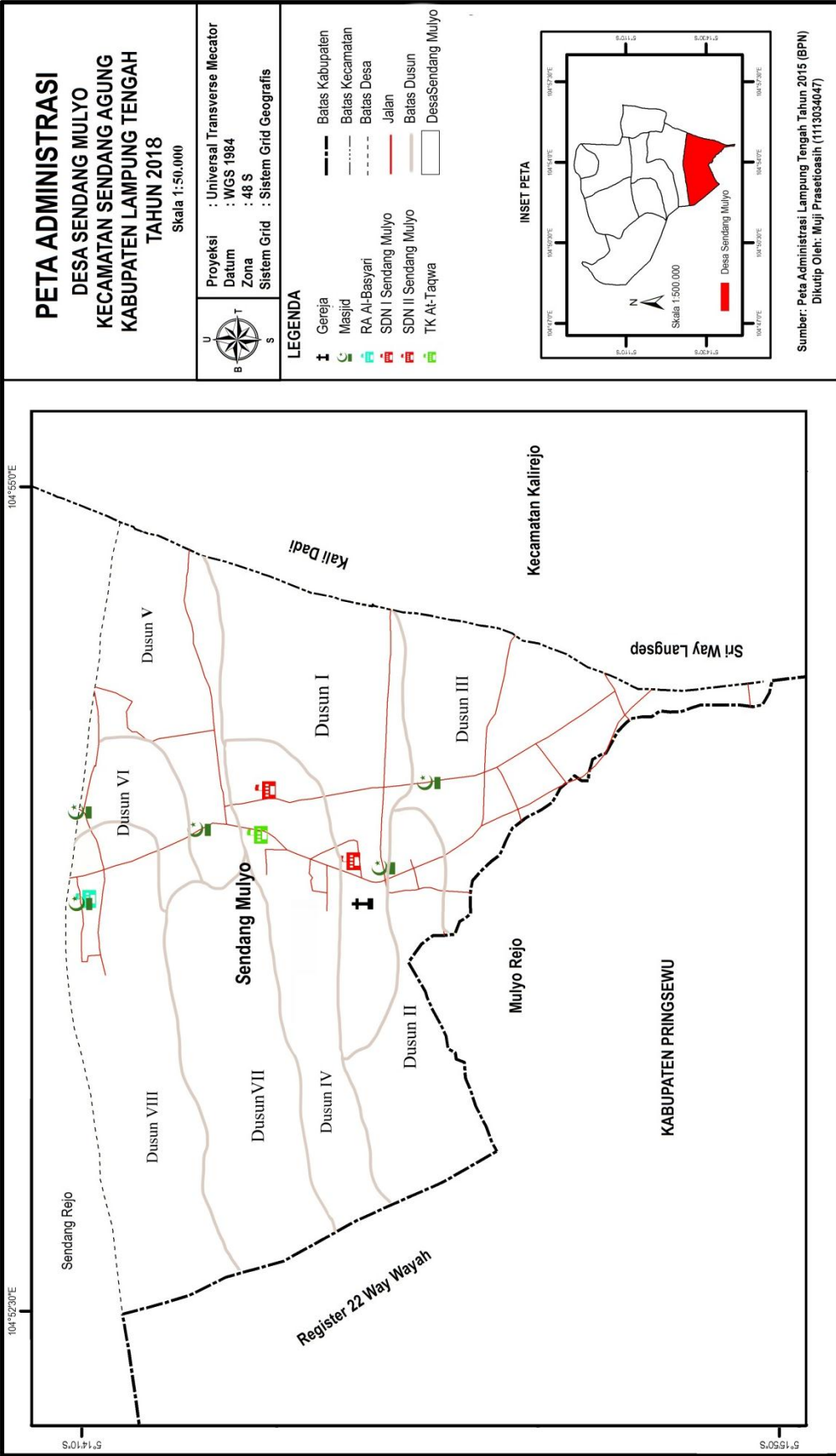
Kondisi Fisik Daerah Penelitian

Iklim merupakan kebiasaan alam yang digerakkan oleh gabungan unsur, yaitu radiasi matahari, temperatur, kelembaban, awan, presipitasi, evaporasi, tekanan udara dan angin, Gunarsih (2004: 2). Berdasarkan data curah hujan yang diperoleh selama sepuluh tahun terakhir (2007-2016) maka dapat diketahui iklim di daerah penelitian.

Iklim di Kecamatan Sendang Agung tergolong ke dalam tipe/zona iklim b, dengan keadaan iklim basah. Berdasarkan jenis tipe iklim B di daerah tersebut, maka sangat baik dan membantu penduduk untuk aktivitas di bidang pertanian. Namun karena di wilayah tersebut memiliki dua musim maka, daerah tersebut sangat tergantung musim hujan untuk kegiatan pertanian

Keadaan topografi adalah suatu perbedaan tinggi rendahnya permukaan bumi. Menurut Banowati dan Sriyanto (2011: 65) topografi merupakan keadaan muka bumi yang dilihat dari perbedaan ketinggiannya. Secara umum Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah termasuk dalam daerah dataran rendah yaitu dengan ketinggian 158 meter di atas permukaan laut (dpl).

Berikut adalah Peta Administrasi Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah (Gambar 1):



HASIL

Tingkat Pendidikan Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2014-2017

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditamatkan perempuan pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo masih rendah, persentase terbesar yaitu sebanyak 10 responden (76,92 persen) hanya tamat SLTP dan sebanyak 2 responden (15,38 persen) hanya tamat SD dan 1 responden (7,70 persen) tamat SLTA.

Tingkat Pendidikan Orangtua Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2014-2017

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden atau 13 orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo hanya menamatkan Sekolah Dasar. Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo masih rendah yaitu hanya tamat pendidikan dasar.

Jumlah Anak dan Jumlah Tanggungan Keluarga Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo

1. Jumlah Anak

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anak yang dimiliki oleh keluarga pelaku pernikahan anak

di Desa Sendang Mulyo sebagian besar termasuk kedalam kategori keluarga besar. Terdapat 11 keluarga responden (84,62 persen) memiliki keluarga besar, dan terdapat 2 keluarga responden (15,38 persen) untuk jumlah yang terbesar dalam satu keluarga memiliki 7 anak dan jumlah terkecil dalam satu keluarga memiliki 2 anak.

2. Jumlah tanggungan keluarga

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 (23,08 %) responden dengan jumlah tanggungan keluarga kecil yaitu dalam satu keluarga memiliki jumlah tanggungan kurang dari 5 orang dan terdapat 10 (76,92 %) responden dengan jumlah tanggungan keluarga besar yaitu dalam satu keluarga memiliki tanggungan 5 orang atau lebih dari 5 orang.

Jenis Pekerjaan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo seluruhnya 100% adalah petani.

Pendapatan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa 13 responden atau semua responden (100,00 persen) berpendapatan di bawah upah minimum kerja. Pendapatan orangtua yaitu kepala keluarga dalam keluarga pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo berkisar antara Rp 1.000.000 sampai Rp 1.500.000, responden dengan jumlah pendapatan tertinggi yaitu Rp 1.500.000 dan responden dengan pendapatan terendah dalam satu

bulan yaitu Rp 1.000.000 dan jumlah pendapatan total Rp. 17.600.000 dengan rata-rata pendapatan responden Rp. 1.353.000.

Pemilikan Barang Berharga

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 (92,30%) responden memiliki barang-barang berharga dengan kriteria sedang dan 1 (7,70 %) responden memiliki barang-barang berharga dengan kriteria tinggi.

Pembahasan

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, tingkat pendidikan pelaku dan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2017 masih rendah, hal ini beracuan pada Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab VI pasal 17,18,19 yang berisi tentang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Berdasarkan data hasil penelitian 12 pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo hanya menamatkan pendidikan dasar (SD dan SMP) dan 1 pelaku pernikahan anak menamatkan pendidikan menengah (SMA). Rendahnya pendidikan yang dimiliki pelaku merupakan salah satu pendorong terjadinya pernikahan anak hal ini sejalan dengan hasil laporan BBKN (2016: 32) terkait perkawinan usia anak di Indonesia “ pendidikan berfungsi untuk menunda pernikahan”.

Sekolah menengah merupakan kunci untuk pencegahan pernikahan anak. Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat diberikan di dalam pendidikan umum untuk anak usia 16-18 tahun. Perempuan yang menamatkan pendidikan menengah maka dia akan berusia di atas 18 tahun. Pendidikan yang lebih tinggi mendorong perempuan untuk menikah setelah usia 18 tahun. Tingkat pendidikan dan pernikahan anak saling berhubungan, tingkat pendidikan yang rendah akan mendorong terjadinya pernikahan anak dan sebaliknya tingkat pendidikan yang tinggi akan mendorong penundaan pernikahan sampai dewasa.

Tingkat pendidikan orang tua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo juga masih rendah, seluruh orang tua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo hanya menamatkan pendidikan dasar atau tamat Sekolah Dasar (SD) . selain tingkat pendidikan anak, tingkat pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekarningrum, (2002:72) “suatu masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah akan cenderung mengawinkan anaknya dalam usia masih muda”.

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo juga terkait dengan kondisi sosial ekonomi keluarga tersebut. Pendidikan orang tua yang rendah mengakibatkan kurangnya pendapatan dan juga jenis pekerjaan yang dimiliki, hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh

Loekman (2002: 25) mengatakan bahwa :

“Pendidikan merupakan lahan yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai ketinggalan, termasuk dalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan berolah pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka. Pendidikan yang rendah baik dari segi upah maupun jenis pekerjaannya”.

Jumlah Anak dan Jumlah Tanggungan Orang Tua Pelaku Pernikahan Anak di Desa Sendang Mulyo

1. Jumlah anak

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah anak yang dimiliki keluarga pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah termasuk ke dalam jumlah keluarga besar. Hal ini beracuan pada pendapat Ahmadi (2002:250) menyatakan bahwa keluarga besar yaitu yang terdiri dari suami, istri, dan lebih dari atau sama dengan tiga orang anak, sedangkan keluarga kecil yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan kurang dari tiga orang anak.

Hal ini terjadi karena rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Keluarga Berencana (KB), selain itu masyarakat beranggapan bahwa dengan banyak anak maka banyak pula rezekinya. Anak dianggap sebagai generasi penerus keturunan serta adat istiadat, selain itu dengan anak yang banyak

maka banyak pula anggota rumahtangga yang nantinya dapat membantu dalam bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 11 (86,42%) kepala keluarga pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki anak lebih dari dua. Hal ini dikarenakan mereka masih kurang peduli terhadap program yang dicanangkan pemerintah yaitu dua anak cukup, padahal program yang dimaksud pemerintah ini bertujuan untuk membangun keluarga yang sejahtera agar mengurangi angka beban tanggungan anak dalam setiap keluarga.

2. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, jumlah anak dan jumlah tanggungan kepala keluarga pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah masih tinggi. Besarnya jumlah anak dan jumlah beban tanggungan dalam keluarga saling berkaitan, semakin besar jumlah anak yang dimiliki suatu keluarga maka semakin besar pula jumlah tanggungan yang dimiliki keluarga tersebut.

Sebanyak 10 (76,91 %) kepala keluarga memiliki jumlah tanggungan lebih dari lima orang dalam satu keluarga. Besar kecilnya jumlah tanggungan dalam keluarga mempengaruhi jumlah pengeluaran dalam keluarga. Semakin sedikit jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga semakin sedikit pula jumlah pengeluaran dalam keluarga

tersebut, begitu juga sebaliknya semakin besar jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga maka semakin besar pula pengeluaran dalam keluarga tersebut.

Besarnya jumlah tanggungan dalam keluarga juga erat hubungannya dengan kesejahteraan keluarga. Dengan jumlah anak yang besar, jumlah tanggungan tinggi, dan pendapatan rendah maka kesejahteraan keluarga akan sulit untuk dicapai. Hal ini juga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga, pendidikan anak juga akan terpengaruh jika besarnya tanggungan tidak sesuai dengan jumlah pendapatan. Pendidikan anak yang tinggi akan sulit terjangkau karena sulitnya pemenuhan kebutuhan pokok.

Jenis Pekerjaan

Petani merupakan jenis pekerjaan yang paling utama, karena selain bercocok tanam terutama tanaman padi kepala keluarga juga melakukan pertanian jenis pertanian karet. Homogenitas jenis pekerjaan kepala keluarga ini terjadi karena pada umumnya para kepala keluarga pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah kurang memiliki keterampilan selain bertani. Hal ini terkait dengan rendahnya pendidikan kepala keluarga keluarga pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo seluruhnya berpendidikan rendah sehingga menyebabkan kurangnya keterampilan dan terbukanya kesempatan kerja di bidang lain.

hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Loekman (2002: 25) mengatakan bahwa :

“Pendidikan merupakan lahan yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai ketinggalan, termasuk dalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan berolah pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka. Pendidikan yang rendah baik dari segi upah maupun jenis pekerjaannya.

Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian menujaka bahwa pendapatan kepala keluarga pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah masih rendah, 13 responden (100,00%) kepala keluarga memiliki pendapatan rendah atau di bawah rata-rata. Pendapatan kepala keluarga banyak yang rendah atau dibawah rata-rata hal ini terjadi karena kepala keluarga pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo hanya bekerja pada sektor pertanian dengan lahan yang sempit.

Pendapatan yang berbentuk uang atau bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga atau masyarakat luas dan digunakan untuk kebutuhan hidupnya baik moral maupun material atau dikatakan kebutuhan primer atau sekunder. Seseorang yang mempunyai pendapatan rendah, maka tidak akan cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Sedangkan seseorang yang memiliki pendapatan yang

banyak maka ia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin rendah tingkat kemiskinan (Simanjuntak, 1998: 133).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan rumah tangga pendapatan merupakan hal yang pokok dalam kehidupan usaha rumah tangga tersebut dalam memenuhi segala kebutuhannya sehingga besar kecilnya suatu rumah tangga akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan rumah tangganya.

Kepemilikan Barang Berharga

Berdasarkan data primer hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa 12 responden memiliki barang-barang berharga dengan dengan skor antara 9-13 atau termasuk ke dalam kriteria sedang, dan sebanyak 1 responden memiliki barang-barang berharga dengan kriteria tinggi.

Kepemilikan barang berharga erat kaitannya dengan keadaan sosial ekonomi keluarga. Keadaan sosial ekonomi keluarga yang baik ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pokok sehingga keluarga mampu membeli barang-barang berharga setelah terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga. Kebutuhan pokok dapat terpenuhi dengan pendapatan yang cukup. Karena pekerjaan seluruh orang tua responden adalah petani hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soekartawi (1990:4) bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka semakin banyak produksi yang akan dihasilkan. Sebaliknya semakin sempit luas

lahan garapan maka semakin sedikit pulas produksi yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil dan pembahasan yang telah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2017 masih rendah, persentase terbesar yaitu sebanyak 10 responden (76,92 %) hanya tamat SLTP dan sebanyak 2 responden (15,38 %) hanya tamat SD dan 1 responden (7,70 %) tamat SLTA.
2. Tingkat pendidikan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2017 masih rendah, sebanyak 13 responden (100 %) hanya tamat SD.
3. Jenis pekerjaan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah seluruhnya adalah sebagai petani (100%).
4. Tingkat pendapatan orangtua pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah masih tergolong rendah, sebanyak 13 responden (100 %) memiliki pendapatan rendah atau dibawah rata-rata.
5. Jumlah anak yang dimiliki oleh keluarga pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung

Kabupaten Lampung Tengah termasuk ke dalam keluarga besar Terdapat 11 keluarga responden (84,62 %) memiliki keluarga besar, dan terdapat 2 keluarga responden (15,38 %) memiliki keluarga kecil, dan Jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga pelaku pernikahan anak di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah termasuk ke dalam jumlah tanggungan besar sebanyak 10 keluarga responden (76,92%) memiliki jumlah tanggungan keluarga yang besar.

6. Kepemilikan barang berharga orangtua pelaku pernikahan anak di Sendang Mulyo termasuk kedalam kriteria sedang, 12 responden memiliki barang-barang berharga dengan kriteria sedang dan 1 responden memiliki barang-barang berharga dengan kriteria tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. 2016. *Kemajuan yang Tertunda: Analisa Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. https://www.unicef.org/.../id/Laporan_Perkawinan_Usia_Ank.pdf. Diakses pada 15 Mei 2018.
- Candraningrum, Dewi. 2016. *Pernikahan Anak: Status Anak Perempuan?.* Jurnal Perempuan. Vol. 21, No. 1, https://www.jurnalperempuan.org/uploads/1/2/.../jp_88-cjp__4_.pd. Diakses pada 13 mei 2018.
- Djamilah, & Kartikawati, Dewi. 2014. *Dampak Perkawinan Anak di Indonesia*. Jurnal Studi Pemuda Vol. 3, No.1. <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/viewFile/.../19357>. Diakses pada 13 Mei 2018.
- Mantra, Ida Bagus. 2013. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumaatmadja, Nursid. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumnus.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan & Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: ANDI.